



Memahami Bentuk-Bentuk Nasionalisme Melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

Randita Lestari¹, Yayang Furi Furnamasari², Dinie Anggraeni Dewi³

¹ Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

² Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

³ Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

* Corresponding Author. E-mail: 1Randita869@upi.edu

Receive: 05/08/2021

Accepted: 21/12/2021

Published: 01/03/2022

Abstrak

Pendidikan kewarganegaraan merupakan bagian yang utuh dari sistem pendidikan nasional. Proses pendidikan kewarganegaraan diwujudkan dalam kurikulum dan pembelajaran semua jalur dan jenjang pendidikan. Untuk menjamin fungsi dan perannya dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan nasional, pendidikan kewarganegaraan dirancang, dikembangkan, dilaksanakan, dan dievaluasi dalam konteks untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Nasionalisme merupakan paham untuk menumbuhkan sikap cinta tanah air yang berdasarkan persamaan sejarah kemudian bergabung menjadi satu untuk mempertahankan dan loyalitas kepada bangsa dan negara. Nasionalisme juga bisa digunakan sebagai alat pemersatu bangsa demi merebut kemerdekaan. Tulisan ini menjelaskan tentang bagaimana proses pendidikan kewarganegaraan untuk memahami bentuk bentuk nasionalisme.

Kata Kunci: *bentuk-bentuk nasionalisme, pendidikan, pendidikan kewarganegaraan*

Abstract

Civic education is an integral part of the national education system. The process of civic education is manifested in then curriculum and learning of all lines and levels of education. To ensure its funcation and role in the context of achieving the goals of national education, civic education is designed, developed, implemented, and evaluated in the context of realizing the goals of national education. National is an understanding to foster an attitude of love for the homeland based on historical similarities and the merge into one to maintain and be loyal to the nation and state. Nationalism can also be used as unifying tool for the nation to seize. This paper discribes how the process of civic education is to understand the from of nationalism.

Keywords: *frosms of nationalism, educations, civic educations*

Pendahuluan

Indonesia merupakan bangsa yang beragam mulai dari suku bangsa, bahasa, budaya, dan agama. Namun dalam keberagamannya tidak menjadikan warga masyarakat Indonesia menjadi terpecah belah, akan tetapi keberagaman bangsa Indonesia ini dijadikan sebagai kekuatan untuk terus bersama mewujudkan Indonesia menjadi maju. Seperti kalimat semboyan yang dimiliki oleh bangsa Indonesia yakni "BHINNEKA TUNGGAL IKA" memiliki

makna meskipun berbeda beda tetapi pada hakikatnya bangsa Indonesia tetap satu kesatuan.

Terbentuknya individu yang nasionalis haruslah ditata sedini mungkin, setiap jenjang sekolah haruslah menanamkan rasa nasionalisme kepada para anak didiknya. Dalam kehidupan pendidikan mempunyai peran strategis untuk membentengi peserta didik sebagai penerus bangsa, memberikan dasar perilaku untuk saling menghormati masyarakat yang ada, memberikan

pencerahan terhadap perilaku yang menyimpang yang merugikan bangsa dan negara, serta mampu menyiapkan peserta didik sebagai warga negara yang baik, bertanggung jawab serta mampu menjadi warga negara yang mau dan mampu membela bangsanya dan mengamankan aset-aset bangsanya (Sartika, 2016).

Bagi bangsa Indonesia, nasionalisme adalah hal yang sangat mendasar sebab ia telah membimbing dan mengantar bangsa Indonesia dalam mengarungi hidup dan kehidupannya. Bisa dikatakan bahwa bangsa Indonesia merupakan bangsa yang terlahir dari semangat nasionalisme (Rochmat & Trisnawati, 2018).

Dalam penjelasan Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air. Apa yang dimaksudkan atau ditujukan oleh Pendidikan Kewarganegaraan menurut undang-undang itu ternyata sangat sederhana, yang hanya memuat dua kompetensi yang harus dimiliki warga negara, yakni rasa kebangsaan dan cinta tanah air. Tujuan ini tentu berhubungan dengan upaya pembinaan nilai-nilai nasionalisme (Maftuh, 2018).

Pendidikan kewarganegaraan merupakan bagian yang utuh dari sistem pendidikan nasional. Proses pendidikan kewarganegaraan diwujudkan dalam kurikulum dan pembelajaran semua jalur dan jenjang pendidikan. Untuk menjamin fungsi dan perannya dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan nasional, pendidikan kewarganegaraan dirancang, dikembangkan, dilaksanakan, dan dievaluasi dalam konteks untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional (Akbal, 2016).

Metode

Penulisan jurnal penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data melalui studi pustaka yang dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi materi dengan membaca, memahami, serta menganalisis berbagai macam literatur yang telah dikemukakan oleh penulis lain yang relevan dengan topik dan masalah yang sedang dibahas. Yang memiliki hubungan isi materi dengan berkaitan dengan topik "Meningkatkan Rasa Nasionalisme Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan".

Hasil dan Pembahasan

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, mengembangkan segala potensi yang dimiliki peserta didik melalui proses pembelajaran (Rini, 2013). Nasionalisme untuk negara seperti Indonesia sangat dibutuhkan, karena paham inilah yang dapat menjaga keutuhan bangsa. Rasa persatuan dan kesatuan dapat terwujud ketika seluruh masyarakat memiliki rasa nasionalisme yang kuat (Anwar, 2014).

Menurut Nu,man Somantri dalam buku ajar bersama pendidikan kewarganegaraan di perguruan tinggi (Ujang Jamaludin, M.Si. et al., 2017) pendidikan kewarganegaraan adalah program pendidikan yang berintikan demokrasi politik yang diperluas dengan sumber-sumber pengetahuan lainnya, pengaruh-pengaruh positif dari pendidikan sekolah, masyarakat, dan orang tua, yang kesemuanya itu diproses guna melatih para siswa untuk berfikir kritis, analitis, bersikap, dan bertindak demokratis dalam mempersiapkan hidup demokratis yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

Fungsi dari pendidikan kewarganegaraan yakni a) Mengembangkan dan melestarikan moral Pancasila secara dinamis dan terbuka, memiliki arti bahwa nilai dan moral yang dikembangkan mampu menjawab tantangan perkembangan yang terjadi dalam masyarakat, tanpa jati diri sebagai bangsa Indonesia yang kehilangan b) Mengembangkan dan membina masyarakat Indonesia seutuhnya yang sadar, politik dan konstitusi Negara Republik Indonesia berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 c) Membina pemahaman dan kesadaran dan terhadap hubungan antara warga Negara dengan sesama warga negara dan pendidikan pendahuluan bela Negara agar mengetahui dan mampu melaksanakan hak dan kewajiban sebagai warga negara d) Membentuk dan menumbuhkan jiwa nasionalisme, yang artinya membentuk dan menumbuhkan jiwa atau sikap atau rasa mencintai tanah air. (Surhayanto, 2013)

Nasionalisme merupakan suatu paham yang menganggap kesetiaan tertinggi atas setiap pribadi kepada bangsa dan negaranya atau sebagai sikap mental, tingkah laku individu ataupun masyarakat yang menunjukkan adanya loyalitas dan pengabdian yang tinggi terhadap bangsa dan negaranya. Nasionalisme diperlukan dalam kelangsungan suatu

negara, dengan harapan memunculkan rasa persatuan, kesatuan, dan cinta tanah air dalam suatu negara tersebut (Susanto, 2018).

Menurut (RISMAYANTI, 2016) nasionalisme adalah suatu paham yang menciptakan dan mempertahankan kedaulatan sebuah negara, dengan mewujudkan satu konsep identitas bersama untuk sekelompok manusia yang mempunyai tujuan atau cita-cita yang sama dalam mewujudkan kepentingan nasional, maka dari itu sila pertama dan kedua Pancasila kita mengakui bahwa sama-sama makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa dan mengakui bahwa masyarakat Indonesia merupakan bagian dari umat manusia.

Jadi dapat disimpulkan bahwa nasionalisme merupakan suatu paham seseorang atau individu sebuah negara yang menganggap kesetiaan tertinggi adalah pengabdian kepada bangsanya dan sekelompok manusia yang mempunyai tujuan yang sama dalam mewujudkan kepentingan nasional.

Nasionalisme merupakan kesadaran dan kebanggaan bernegara yang menimbulkan sikap dan perasaan yang lebih mementingkan kehidupan nasional di atas kepentingan pribadi, golongan, daerah ataupun partai yang diwakili. Dapat dipandang sebagai usaha *nation buiding* yang berarti mengubah loyalitas masyarakat dari loyalitas yang sempit, yaitu loyalitas terhadap suku, agama, ras dan sebagainya, menjadi loyalitas yang lebih luas, yaitu bangsa. (Kusumawardani, 2004)

Bentuk nasionalisme Indonesia lahir sebagai alat gerakan perlawanan terhadap kolonialisme dan imperialisme. Pada dasarnya nasionalisme Indonesia terlahir karena adanya politik identitas serta solidaritas, yaitu sebuah rasa bahwa bangsa Indonesia pernah mempunyai peradaban yang besar (Alfaqi, 2015).

Bentuk bentuk nasionalisme sebagai berikut:

1. Nasionalisme kewarganegaraan

Disebut juga nasionalisme sipil. Nasionalisme jenis ini merupakan nasionalisme dimana negara memperoleh kebenaran politik dari penyertaan aktif rakyatnya, "kehendak rakyat", "perwakilan politik". Teori nasionalisme ini bermula dibangun dan disampaikan oleh Jean Jacques Rousseau (Irfani, 2016).

2. Nasionalisme etnis

Sejenis nasionalisme kewarganegaraan dimana negara memperoleh kebenaran politik dari budaya asal atau etnis sebuah masyarakat. Dikemukakan oleh Johann

Gottfried von Herder, yang memperkenalkan konsep Volk (bahasa Jerman untuk rakyat).

3. Nasionalisme romantik

Merupakan nasionalisme organik atau nasionalisme identitas lanjutan dari nasionalisme etnis dimana negara memperoleh kebenaran politik secara semula jadi hasil dari bangsa atau ras menurut semangat romantisme bergantung kepada perwujudan budaya etnis yang menepati idealisme romantik, kisah tradisi yang telah direka untuk konsep nasionalisme romantik. Contohnya Grimm Bersaudara yang dibentuk oleh Herder merupakan koleksi kisah-kisah yang berkaitan dengan etnis Jerman

4. Nasionalisme budaya

Nasionalisme budaya adalah jenis nasionalisme dimana negara memperoleh kebenaran politik dari budaya bersama dan bukan sifat keturunan seperti warna kulit, ras dan sebagainya. Contoh yang terbaik ialah rakyat Tionghoa yang menganggap negara adalah berdasarkan kepada budaya. Unsur ras telah dibelakangkan di mana golongan Manchu serta ras-ras minoritas lain masih dianggap sebagai rakyat negara Tiongkok.

5. Nasionalisme kenegaraan

Merupakan variasi nasionalisme kewarganegaraan, selalu digabungkan dengan nasionalisme etnis. Perasaan nasionalistik adalah kuat sehingga diberi lebih keutamaan mengatasi hak universal dan kebebasan. Kejayaan suatu negeri itu selalu kontras dan berkonflik dengan prinsip masyarakat demokrasi. Penyelenggaraan sebuah *national state* adalah suatu argumen yang ulung, seolah-olah membentuk kerajaan yang lebih baik dengan tersendiri. Contohnya seperti nasionalisme masyarakat Belgia, yang secara ganas menentang demi mewujudkan hak kesetaraan (*equal rights*) dan lebih otonomi untuk golongan 5 Fleming. Secara sistematis, jika nasionalisme kenegaraan itu kuat, akan wujud tarikan yang berkonflik kepada kesetiaan masyarakat, dan terhadap wilayah.

6. Nasionalisme agama

Nasionalisme agama ialah jenis nasionalisme dimana negara memperoleh legitimasi politik dari persamaan agama. Meskipun

begitu, lazimnya nasionalisme etnis adalah dicampurkan dengan nasionalisme keagamaan. Misalnya, di Irlandia semangat nasionalisme bersumber dari persamaan agama mereka yaitu Katolik, nasionalisme di India seperti yang diamalkan oleh pengikut partai BJP bersumber dari agama Hindu. (Wuri Wuryandani, 2010)

Simpulan

Nasionalisme merupakan bentuk pemahaman individu atau seseorang yang memiliki tujuan dan cita-cita bersama untuk bangsa. Nasionalisme dibentuk dengan kesadaran dan kebanggaan bernegara yang menimbulkan sikap dan perasaan yang lebih mementingkan kehidupan nasional di atas kepentingan pribadi.

Dengan melalui pembelajaran pendidikan kewarganegaraan dapat dipahami bentuk nasionalisme yang pertama nasionalisme kewarganegaraan dapat disebut dengan nasionalisme politik, yang kedua nasionalisme etnis berhubungan dengan budaya atau etnis suatu daerah masyarakat, yang ketiga nasionalisme romantik merupakan identitas lanjutan dari nasionalisme etnis dimana negara memperoleh kebenaran politik secara semula, yang keempat nasionalisme budaya dimana suatu negara memiliki nasionalisme politik dan budaya bersama bukan seperti sifat keturunan, ras, dan warna kulit. Bentuk nasionalisme yang kelima ialah nasionalisme kenegaraan merupakan variasi dari nasionalisme kewarganegaraan memiliki hubungan sama dengan nasionalisme etnis, lalu bentuk nasionalisme yang terakhir yakni nasionalisme agama, dimana negara mencampurkan nasionalisme etnis dan nasionalisme agama sebagai contoh negara Irlandia yang semangat nasionalisme yang bersumber dari persamaan agama mereka yaitu Katolik.

Dengan membaca dan memahami bentuk nasionalisme diharapkan agar meningkatnya rasa nasionalisme terhadap bangsa Indonesia, lebih mencintai tanah air ini, menjaga keutuhan bangsa dan senantiasa menjaga bangsa ini dari berbagai ancaman. Dengan begitu bangsa ini akan tetap satu kesatuan seperti semboyan yang dimiliki negara ini.

Daftar Pustaka

- [1] Akbal, M. (2016). Pendidikan Kewarganegaraan dalam Pembangunan Karakter Bangsa. Gadjah Mada University Press Bekerjasama Dengan LAN RI., 1(1), 485–493.
- [2] Alfaqi, M. Z. (2015). Memahami Indonesia Melalui Perspektif Nasionalisme, Politik Identitas, Serta Solidaritas. *Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 28(2), 111–116. <http://journal.um.ac.id/index.php/jppk/article/view/5451/2120>
- [3] Anwar, C. (2014). MELALUI PENDEKATAN HABITUASI (Perspektif Filsafat Pendidikan) A . Pendahuluan Nasionalisme merupakan suatu paham yang menciptakan dan mempertahankan kedaulatan sebuah negara dengan mewujudkan satu konsep identitas bersama untuk sekelompok manusia . 1 Na. *ANALISIS; Jurnal Studi Keislaman*, 14, 159–172. <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/analysis/article/view/653/548>
- [4] Irfani, A. (2016). *NASIONALISME BANGSA DAN MELUNTURNYA 2016*. <https://jurnaliainpontianak.or.id/index.php/alhikmah/article/download/613/378>
- [5] Kusumawardani, A. (2004). *NASIONALISME*. 12. <http://download.garuda.ristekdikti.go.id/article.php?article=369010&val=7990&title=Nasionalisme>
- [6] Maftuh, B. (2018). Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila dan Nasionalisme Melalui Pendidikan Kewarganegaraan. *Title*, 2, 11. http://file.upi.edu/Direktori/JURNAL/EDUCATION/IST/Vol._II_No._2-Juli_2008/7_Bunyamin_Maftuh_rev.pdf
- [7] Rawantina, N. I. (2013). PENANAMAN NILAI NASIONALISME DAN PATRIOTISME UNTUK MEWUJUDKAN PENDIDIKAN KARAKTER PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN SISWA KELAS X SMA NEGERI 4 SIDOARJO. 1, 16. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-kewarganegaraan/article/view/1462/1077>
- [8] Rini, Yuli Sectio. (2013). PENDIDIKAN: HAKEKAT, TUJUAN, DAN PROSES. 13. <http://staffnew.uny.ac.id/upload/131644620/penelitian/PENDIDIKAN+HAKEKAT,+TUJUAN,+DAN+PROSES+Makalah.pdf>
- [9] RISMAYANTI, I. (2016). UPAYA GURU PKN DALAM MENANAMKAN NILAI NASIONALISME DAN PATRIOTISME PADA SISWA MELALUI PEMBELAJARAN PKN (Studi Deskriptif Analisis di SMA PGRI 1 Subang). <http://repository.unpas.ac.id/id/eprint/12978>

- [10] Rochmat, S., & Trisnawati, D. (2018). Penanaman Nilai-Nilai Nasionalisme Dalam Pembelajaran Sejarah Di Sma Negeri 2 Wates, Kulon Progo. *ISTORIA: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sejarah*, 13(2), 205–215. <https://doi.org/10.21831/istoria.v13i2.17736>
- [11] Sartika, T. (2016). Penanaman Rasa Nasionalisme Melalui Pembelajaran Sejarah Pada Siswa Kelas Xi IPS di SMA Negeri Jatilawang. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 9(2), 1–11.
- [12] Surhayanto, A. (2013). Peranan Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membina Sikap Toleransi Antar Siswa. *Jurnal Ilmu Pemerintahan Dan Sosial Politik*, 2(1), 192–203. <http://ojs.uma.ac.id/index.php/jppuma>
- [13] Susanto, A. (2018). INTERNALISASI NILAI-NILAI NASIONALISME DALAM PEMBELAJARAN PPKn. 5, 13. <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/JKD/article/view/16434>
- [14] Ujang Jamaludin, M.Si., M. P. (Untirta), Damanhuri, M. P. (Untirta), Dr. Deny Setiawan, M. S. (Unimed), & Raharjo, S.Pd., M. S. (UNJ). (2017). *PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN UNTUK PERGURUAN TINGGI (sesuai SK Ketua BKS Nomor:13/BKS PTN-Barat/XII/2014 (ed.))*. <https://bpmku.unila.ac.id/wp-content/uploads/2020/04/Buku-Ajar-Bersama-BKSPTN-Barat-MK-Pendidikan-Kewarganegaraan.pdf>
- [15] Wuri Wuryandani, M. P. (2010). INTEGRASI NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL DALAM PEMBELAJARAN UNTUK MENANAMKAN NASIONALISME DI SEKOLAH DASAR. 10. <http://staffnew.uny.ac.id/upload/132309073/penerbitan/B-INTEGRASI+NILAI-NILAI+KEARIFAN+LOKAL+DALAM+PEMBELAJARAN+UNTUK+MENANAMKAN+NASIONALISME+DI+SEKOLAH+DASAR.pdf>

Profil Penulis

Randita Lestari, lahir di Bandung, 09 Desember 2002. Universitas Pendidikan Indonesia, Kampus Cibiru, Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar 2021.